

**PENERAPAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE PADA
PEMBELAJARAN BIOLA TINGKAT DASAR DI SANGGAR ANSAMBEL
MUSIK SURONATAN YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Rosa Amelia
NIM 15100380132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019

PENERAPAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE PADA PEMBELAJARAN BIOLA TINGKAT DASAR DI SANGGAR ANSAMBEL MUSIK SURONATAN YOGYAKARTA

Rosa Amelia,¹ Winarjo Sigro Tjaroko,² R.M. Surtihadi³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ; e-mail: ameliaochaaa@gmail.com

Abstrack

This research aims to applying eurhythmic Dalcroze method on basic level viola learning at Sanggar Ansambel Suronatan Yogyakarta as companion method. On violin learning process, students still feel difficulty while reading musical notes, reading rhythmic, and technique of playing violin. Researcher presenting eurhythmic method to make the lesson more varied and effective for improving students abilities. This research using qualitative descriptive method and collecting data by observation, interview, and documentation. Examples of applying eurhythmic method are students getting solfeggio, eurhythmic and improvisation. The result from this research represent that using Dalcroze method can improve the ability to play violin on basic level violin learning at Sanggar Ansambel Musik Suronatan Yogyakarta.

Keyword : *Dalcroze, Eurhythmic Method, learning, violin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *eurhythmic* Dalcroze pada pembelajaran biola tingkat dasar di Sanggar Ansambel Musik Suronatan Yogyakarta sebagai pendamping metode yang ada. Pada proses pembelajaran biola murid masih merasa kesulitan ketika membaca notasi balok, membaca ritmis dan teknik bermain biola. Peneliti menghadirkan metode *eurhythmic* agar pembelajaran lebih bervariasi dan efektif untuk meningkatkan kemampuan murid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif jenis kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contoh penerapan metode *eurhythmic* adalah murid mendapatkan *solfege*, *eurhythmic*, dan improvisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *eurhythmic* Dalcroze dapat meningkatkan kemampuan bermain biola dalam pembelajaran biola tingkat dasar menggunakan metode Dalcroze di Sanggar Ansambel Musik Suronatan Yogyakarta

Kata Kunci : Dalcroze, Metode *Eurhythmic*, pembelajaran, biola.

Pengantar

Di dunia musik pendidikan sejak tahun 1960 dikenal beberapa metode pengajaran musik salah satunya adalah metode yang diciptakan Dalcroze yaitu metode *eurhythmics*, metode ini mengajarkan musik melalui gerak tubuh, pada proses belajar musik tercipta reaksi diri terhadap perkembangan sosial, fisik, dan mental. Pembuatan musik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar, fungsi kognitif, kemampuan sosial, bahasa dan kemampuan diri, serta penguasaan emosi. Terdapat beberapa tempat les musik di Yogyakarta, salah satunya adalah Sanggar Ansambel Musik Suronatan merupakan salah satu wadah ajang kreasi musik bagi siapapun yang berminat belajar dan menjadi pelaku seni tanpa membedakan unsur suku atau golongan.

SAMS memiliki lima divisi instrumen musik yang terdiri dari divisi biola, divisi piano, divisi vokal, divisi gitar, dan divisi drum. Sanggar tersebut telah disediakan fasilitas pendukung secara lengkap, seperti fasilitas AC, instrumen musik keyboard, biola, drum, dan gitar. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran biola, kegiatan belajar mengajar pada sanggar ini diadakan satu

kali dalam seminggu, tenaga pengajar adalah para lulusan Sekolah Menengah Musik Yogyakarta dan para mahasiswa Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran biola murid masih merasa kesulitan ketika membaca notasi balok, membaca ritmis dan teknik bermain biola. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif, karena hanya sebatas membaca dan menerapkan yang terdapat pada buku praktik, untuk itu perlu adanya penambahan metode pembelajaran agar lebih bervariasi dan efektif untuk meningkatkan kemampuan murid. Proses pembelajaran murid dengan menggunakan metode *eurhythmics* mengembangkan kemampuan musikalitas murid dengan cepat. Dengan bergerak mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri, bereksplorasi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya baik motorik, kognitif, maupun efektifnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana cara penerapan metode *Eurhythmics* dalam pembelajaran biola di Sanggar Ansambel Musik Suronatan? (2) Bagaimana hasil

penerapan metode *Eurhythmics* dalam pembelajaran biola di Sanggar Ansambel Musik Suronatan?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui cara penerapan metode *Eurhythmics* bagi pembelajar biola di Sanggar Ansambel Suronatan. (2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Eurhythmics* bagi pembelajar biola di Sanggar Ansambel Suronatan.

Eurhythmics berasal dari Bahasa Yunani dari akar kata *Eu* dan *Rhythmos* yang artinya *good flow* atau gerakan yang indah yang di maksud oleh Dalcroze.. *Eurhythmics* adalah kemampuan seseorang untuk merespon musik secara spontan dan realisasi individual dalam gerakan dari musik yang di dengar (Mead, 1994: 4). *Eurhythmics* merupakan aktivitas yang melatih badan untuk bergerak terhadap musik yang diperdengarkan. Dalcroze berpendapat bahwa semua elemen dapat dirasakan melalui gerakan dan semua bunyi musik mempunyai ciri pergerakannya sendiri. Elemen-elemen musik seperti, frase, dinamik, tempo dan sebagainya juga dapat ditunjukkan melalui gerakan badan (Black & Moore, 1997: 11).

Contoh kegiatan untuk mengembangkan musikal murid dengan menggunakan semua jenis gerakan tubuh

seperti bertepuk tangan, bergoyang, memutar, peregangan, melompat-lompat, menggunakan tangan, seluruh lengan, bahu, atau seluruh tubuh. Latihan-latihan ini dirancang untuk mempercepat waktu reaksi telinga, pikiran dan tubuh, dan meningkatkan presisi dan kejelasan respons, bergerak seperti tempo dan irama (Black & Moore, 1997: 11). Latihan-latihan dalam bagian ini merupakan penggabungan dari rasa, sistem saraf, tubuh atau fisik, emosi, kreativitas, dan ekspresi. Gerakan-gerakan yang alami dalam metode *eurhythmics* dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah kesadaran dari beberapa elemen musik seperti tempo, dinamika, ritme, bentuk musik, pitch (Black & Moore, 1997: 115).

Metode Dalcroze memiliki 3 aspek:

(1) *Eurhythmics*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti ritme indah atau harmonis. Aspek ini dilakukan dengan mengungkapkan ekspresi musik melalui gerakan atau latihan musik secara kinestetik. 2. *Solfegge*, aspek ini dilakukan untuk membantu mengembangkan keterampilan menyanyi melalui latihan pendengaran. 3. Improvisasi, aspek ini dilakukan dengan menggunakan instrumen, gerak, dan suara. Metode Dalcroze membantu dalam

perkembangan imajinasi, ekspresi kreatif, koordinasi, fleksibilitas, konsentrasi dalam pendengaran, apresiasi musik dan pemahaman tentang konsep-konsep musik (Jamalus & Mahmud, 1982: 17-20). Metode Dalcroze memiliki 3 aspek: 1. *Solfège* adalah suatu cara belajar musik dengan bernyanyi baik dengan partitur atau teks maupun tidak.

1. *Solfège*

Latihan *solfège* ini terdapat dua macam metode yaitu *moveble do* dan *fix do*. *Moveble do* adalah teknik dimana nada *do* digunakan dalam tangga nada lain dan *fix do* hanya terfokus pada nada C sebagai *do*. Dalam metode Dalcroze digunakan *fix do*. Jadi apapun tangga nada yang digunakan dalam bernyanyi tetap C sebagai *do*. Pembelajaran *Solfège* mengidentifikasi kepekaan musikal ditekankan pada tiga aspek, yaitu: (1) kemampuan mendengar atau *Ear Training*; (2) kemampuan membaca notasi atau *Sight Reading*; (3) kemampuan menyanyikan atau *Sight Singing* (Mead, 1994:12). Menurut pendapat Siller *solfeggio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menyanyikan nada musik dengan menggunakan satu

suku kata. Dalam perkembangannya, *solfeggio* tidak hanya digunakan untuk melatih mendengar musik dan menyanyikanya, tetapi juga untuk melatih membaca notasi nada (Siler, 2012: 454). Tujuan dari latihan *solfeggio* ini untuk mengembangkan indera pendengaran. Dalcroze percaya dengan mengembangkan kemampuan pendengaran dapat membangkitkan reaksi otot untuk membantu murid dalam mengungkapkan ide-ide musikal mereka dalam gerak (Mead, 1994: 13).

2. *Eurhythmics*

Eurhythmics merupakan aktivitas kinetik yang melatih badan untuk bergerak terhadap musik yang diperdengarkan. Dalcroze berpendapat bahwa semua elemen dapat dirasakan melalui gerakan dan semua bunyi musik mempunyai ciri pergerakannya sendiri. Elemen-elemen musik seperti, frase, dinamik, tempo dan sebagainya juga dapat ditunjukkan melalui gerakan badan (Mead, 1994: 4-5). Menurut Dalcroze, mengajar metode *eurhythmics* adalah cara yang paling efisien bergantung pada keterampilan untuk memahami dan merespons musik harus dikembangkan dengan mudah murid harus mengembangkan berbagai indera tentang musik, komunikasi yang tajam

antara telinga, tubuh, dan pikiran harus dikembangkan (Mead, 1996: 140).

3. Improvisasi.

Improvisasi yang di maksud oleh Dalcroze adalah mengkombinasikan latihan gerak tubuh dan latihan *solfeggio*. Komponen Solfegio, Improvisasi, dan *Eurhythmics*, harus dipahami sebagai tiga hal yang saling berkaitan. Ketiganya saling melengkapi dan menyeimbangkan satu sama lain. Tanpa latihan *Solfeggio*, keterampilan anak didik dalam merespon musik melalui gerak tubuh yang ekspresif tak akan mudah dilakukan. "Praktik ritme individu", demikian kata Dalcroze, "lebih dari sistem pedagogi, ritme merupakan kekuatan analog terhadap elemen elektrik dan kimiawi dalam fisik manusia, energy kreatif yang menghubungkan pengetahuan dan kesadaran (Dalcroze, 1921: 91).

Improvisasi merupakan bagian yang penting dalam metode *Eurhythmics* karena: 1) membantu murid untuk menyatukan apa yang telah mereka pelajari menjadi sebuah bentuk pengalaman dalam mempelajari musik. 2) sebagai sebuah sarana untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa. 3) memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide-ide musikal dengan cara mereka masing-

masing. 4) menstimulasi kemampuan para siswa untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan musik. 5) memperluas imajinasi siswa serta melatih pikiran musikal mereka. 6) menghasilkan kepuasan hati siswa pada saat melakukan improvisasi (Mead, 1994: 15).

A. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara dalam fungsinya sebagai alat mencapai tujuan. Makin tepat metode yang digunakan, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan tersebut. Dalam bidang pembelajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifitas metode pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi antara lain guru atau pembimbing itu sendiri, faktor anak, dan faktor situasi. Metode pembelajaran memiliki dua puluh macam metode, salah satunya metode demonstrasi, metode *drill*, dan metode ceramah. (Suryosubroto, 1986: 3).

a. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Dalam metode demonstrasi murid tidak hanya diberikan penjelasan materi secara teori, namun juga diberikan contoh dalam

bentuk perbuatan yang dapat dilihat atau didengar siswa dengan jelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru seringkali menunjukkan dan memperagakan keterampilan fisik atau kegiatan yang lain. (Moedjiono, 1993: 73). Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan suatu benda, model tiruan yang disertai penjelasan lisan untuk mempermudah murid memahami materi yang disampaikan.

b. Metode latihan atau *drill*

Metode latihan keterampilan (*drill*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik. Metode ini umumnya digunakan untuk memperoleh keterampilan peserta didik (Sagala, 2005: 208). Metode keterampilan (*drill*) suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan, membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik, metode ini dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu memberikan motivasi kepada murid agar melakukan latihan mandiri di luar jam pembelajaran.

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar, melalui metode ceramah yang diberikan guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya (Mukrima, 2014: 81). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan guru berinteraksi dengan murid sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pengetahuan, atau keterampilan dengan menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai suatu hasil pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini

masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

A. Penerapan Metode *Eurhythmics*

Penerapan Metode *Eurhythmics* murid mendapatkan delapan kali pertemuan, murid mendapatkan latihan *solfege*, *eurhythmics*, dan improvisasi dan bersinergi dengan metode demonstrasi, ceramah, dan *drill*. Peneliti akan memberikan acuan berupa tangga nada satu oktav, dan memberikan soal kepada tiga murid secara bersamaan untuk menebak soal yang diberikan oleh peneliti, soal yang diberikan berupa menebak nada yang dibunyikan oleh peneliti menggunakan *keyboard*, setelah nada dibunyikan murid wajib menjawab soal yang telah diberikan.



Notasi 1. Soal Latihan *Solfege*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Contoh soal latihan yang diberikan kepada murid. Siapa cepat dan benar maka akan semakin baik tingkat

konsentrasi dan tingkat kepekaan nada pada murid, latihan ini menggunakan metode *drill* dan metode ceramah.

Pada pertemuan selanjutnya murid mendapatkan materi latihan ritmis menggunakan metode *eurhythmics* (gerak). Peneliti mendemonstrasikan dan memberikan improvisasi ritmis dengan keyboard kemudian ditirukan oleh murid dengan cara bertepuk tangan, latihan ini membantu meningkatkan pendengaran dan konsentrasi murid. Setelah mendapatkan improvisasi ritmis murid diinstruksikan kembali untuk membaca ritmis pada buku Suzuki *Violin Volume 1* lagu "*Lightly Row*" dengan bertepuk tangan, latihan ini membantu menyelesaikan kesulitan anak dalam membaca ritmis pada buah lagu, latihan ini dilakukan dengan cara berulang-ulang dengan metode *drill*, dengan tempo lambat terlebih dahulu.

Lightly Row

Moderato

Folk Song
Chanson populaire
Valse
Cancion Polonica

Notasi 2. Buah lagu Suzuki
(Sumber: Suzuki, 2008)

Setelah murid membaca ritmis dengan cara bertepuk tangan, murid diinstruksikan untuk menerapkan pada instrumen biola peneliti membenarkan posisi murid pada saat menerapkan latihan ini mulai dari cara memegang biola, mengenal bagian-bagian biola, postur bermain biola dan letak penjarian murid dan menerangkan bagaimana posisi tangan kanan pada saat memegang penggesek biola. Setelah menerangkan dan mendemonstrasikan cara memegang penggesek biola, kemudian untuk pemanasan murid diinstruksikan untuk latihan tangga nada A mayor satu oktaf.

Pertemuan selanjutnya murid melakukan gerakan melompat, dan jika nada satu ke nada lainnya berdekatan maka murid diinstruksikan untuk melakukan gerakan melangkah, murid melakukan pola gerak melangkah, melompat, sesuai dengan intruksi yang ada, tujuan dari gerakan ini yaitu dapat memberikan kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan yang dilakukan dengan semua indera, terutama pada gerak anggota badan. Murid diinstruksikan menerapkan dan memainkan pada biola, peneliti memberikan materi tentang *down bow* dan *up bow*, jika terdapat *down bow* maka *bow*

yang dimainkan turun, dan jika terdapat *up bow, bow* yang dimainkan naik.

Pada perlakuan ini peneliti mencontohkan gerakan *down bow* yaitu gerakan sedikit membungkuk dan *up bow* gerakan seolah-olah melompat, setelah peneliti memberikan contoh, murid diinstruksikan untuk mengikuti gerakan tersebut, peneliti memberikan soal secara spontan dan murid menjawab dengan gerakan yang sudah diberikan, hal ini melatih konsentrasi murid.

Pelatihan *eurhythmics* merupakan aktivitas kinetik yang melatih badan untuk bergerak terhadap musik yang diperdengarkan. Pada pola gerakan ini sebagian besar murid dapat melakukan gerakan dengan baik sesuai musik. Tujuannya pada pertemuan ini adalah melatih konsentrasi dan fokus anak dalam musikalitas, Latihan ini merupakan salah satu aplikasi belajar musik melalui gerak tubuh dan improvisasi pada metode *eurhythmics* Dalcroze.

Murid diberikan melodi lagu pendek "*Twinkel-Twinkel Little Star*" yang sudah sangat familiar untuk dimainkan, setelah peneliti mengulang melodi, murid diinstruksikan untuk memainkan melodi lagu tersebut. Latihan ini merupakan salah satu aplikasi belajar

musik melalui gerak tubuh pada metode *eurhythmics*, dan improvisasi secara spontan, apa yang murid lihat, dengar, kemudian menerapkannya merupakan spontanitas murid dalam merespon pembelajaran dan melatih konsentrasi murid. Sebelum murid menerapkan pada instrumen biola peneliti membenarkan posisi murid pada saat menerapkan latihan ini mulai dari cara memegang biola, mengenal bagian-bagian biola, postur bermain biola dan letak penjarian murid dan menerangkan bagaimana posisi tangan kanan pada saat memegang penggesek biola. Setelah menerangkan dan mendemonstrasikan cara memegang penggesek biola.

Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada murid perihal dinamika piano yang berarti menghasilkan suara lembut, sedangkan forte yang berarti menghasilkan suara keras, setelah diberikan pengertian murid kembali diinstruksikan memainkan buah lagu "*Twinkle-Twinkle Little Star*" dengan dinamika piano, dan mengintruksikan murid dengan gerakan mengendap-ngendap, jika peneliti mengintruksikan dinamika *forte* murid diinstruksikan dengan gerakan menegapkan badan. Pada pertemuan ini murid memainkan buah

lagu dengan lancar, penggunaan *bow* yang benar, postur bermain biola yang benar, musikalitas murid lebih terasah, murid mampu membaca ritmis dengan benar, murid lebih berkonsentrasi pada saat diberikan tempo dan instruksi.

Pada tahap akhir murid telah mampu melakukan seluruh proses penerapan metode *eurhythmics* pada pembelajaran biola tingkat dasar, mulai dari pelatihan *solfege*, mendapatkan perlakuan gerak anggota badan, dan mendapatkan improvisasi yang mampu mengasah konsentrasi murid, kepekaan pendengaran pada saat mendengarkan nada, dan merespon instruksi yang diberikan. Penerapan metode *eurhythmics* pada pembelajaran biola tingkat dasar di Sanggar Ansambel Musik Suronatan, mampu membuat efektivitas dalam proses belajar mengajar.

B. Hasil penerapan Metode *Eurhythmics*

Hasil yang didapatkan pada penerapan metode *eurhythmics* pada pembelajaran biola tingkat dasar di Sanggar Ansambel Musik Suronatan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke delapan murid mengalami peningkatan bermain biola, mengalami kemajuan berupa tindakan atau tingkah laku dan

pemahaman murid. Setelah murid mampu melatih *Solfegge* untuk meningkatkan kepekaan pendengaran melalui *ear-training*, sehingga terampil membaca nada, *sight reading*, melalui persepsi jarak nada dengan gerak melangkah dan melompat masing-masing nada. Murid tidak hanya diberi latihan membaca lagunya, tapi terbiasa pula dengan memvisualisasikan gerak musik melalui gerak tubuh. Latihan seperti ini dinilai mampu memberikan pembelajaran musik yang efektif bagi murid.

Murid dapat mengatur gerakan-gerakan yang perlu dan tidak perlu. Murid dapat melakukan tugas atau instruksi yang diberikan oleh peneliti sesuai yang dikehendaki. Memberikan pengalaman musikal melalui mendengar, bergerak, bermain alat musik dan merasakan elemen-elemen musik, seperti: tempo, dinamika, dan *pitch* dari berbagai macam aktivitas. Dapat mengingat nada, melodi, ritme, dan dapat mengulanginya kembali baik dengan bernyanyi atau memainkan alat musik. Meningkatkan fokus dan konsentrasi baik dalam pelajaran musik maupun dalam hal lain, Membuat murid lebih aktif dan mengembangkan motorik, tidak hanya gerak yang dilakukan tetapi juga

kemampuan murid memaknai alunan lagu dan gerakan serta keterampilan murid dalam mengekspresikan kebebasan gerak motoriknya. kemampuan musikalitas yang dikategorikan respon mendengar, respon membaca, respon menyanyikan, respon memainkan, respon gerak. Respon positif dari metode ini adalah siswa menjadi lebih mudah menyerap / memahami apa yang guru sampaikan dibandingkan sebelumnya, mempraktekan materi dengan bersemangat dan ceria. Murid mengalami peningkatan minat setelah diberikan metode *eurhythmics*, murid menjadi mudah mengingat nada, menebak nada dan belajar berimprovisasi.

Penutup

Metode *eurhythmics* adalah mengajar musik melalui gerakan, metode ini mencakup tiga hal, yaitu *solfege*, *eurhythmics*, dan improvisasi. Dalam metode *eurhythmic* contoh gerakan yang digunakan adalah menepuk tangan, melangkah, melompat, berjalan, berlari, dan menekuk lutut. Metode ini menghubungkan musik, gerakan, pikiran, dan anggota badan untuk meningkatkan kemampuan bermusik. Metode *Eurhythmics* Dalcroze yang diterapkan pada penelitian ini dapat

mengembangkan kemampuan, mengasah musikalitas, meningkatkan kepekaan terhadap nada, memperlancar membaca ritmis, memperlancar membaca notasi balok, dan meningkatkan konsentrasi, membuat situasi di dalam kelas menjadi efektif, mendorong imajinasi dan respons kreatif murid. Pembelajaran metode *eurhythmics* dalam proses pembelajaran biola tingkat dasar dan bersinergi dengan metode demonstrasi, ceramah, *drill*, imitasi.

Pada setiap proses penerapan metode *Eurhythmics* murid sangat antusias dan merasa senang dan gembira.

Referensi

- Mahmud, J. dan A. . (1981). *Buku Musik IV*. Jakarta: Titik Terang.
- Mead, V. H. (1994). *Eurhythmics In Today's Music Classroom*. New York.
- Moedijiono. (1993). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sagala, S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schnebly, Julia., Moore, S. (1997). *The Rhythm Inside*. Portland: Sterling.